

# PENGARUH ALAT BANTU *SWIMMING BELT* TERHADAP PERCAYA DIRI PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN AKTIVITAS AQUATIK

(Penelitian Menggunakan Metode Quasi-Eksperimen Terhadap Siswa Kelas 3 SDN Cilimbangan Kab. Sumedang)

1. Rizki Subagja (subagjarizki00@gmail.com)
2. Tatang Muhtar (tatangmuhtar@upi.edu)
3. Tedi Supriyadi (tedisupriyadi@upi.edu)

Program Studi PGSD Penjas Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang Jl. Mayor Abdurrahman No. 211 Sumedang

## ABSTRAK

Masalah penelitian muncul di ranah sekolah dasar yang mengharuskan siswa mau dan percaya diri dalam pembelajaran aktivitas aquatic. Salah satunya siswa SDN Cilimbangan terutama bagi kelas rendah mempunyai permasalahan kurangnya kepercayaan diri pada saat pelaksanaan pembelajaran aktivitas aquatic. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah *Quasi-Eksperimen* dengan desain penelitian adalah *nonequivalent control group desain*, populasi dan sample yang digunakan berjumlah 30 siswa dengan 15 kelas eksperimen dan 15 siswa untuk kelas control. Hasil perhitungan statistik menghasilkan menggunakan media *swimming belt* memperoleh peningkatan sebesar 72.2% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal 45.52 % dan maksimal 100%. Dan yang terakhir diperoleh hasil uji beda rata-rata dimana *sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05 Maka terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan control. Dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan alat bantu *swimming belt* berpengaruh cukup efektif terhadap *self confidence* pada kegiatan pembelajaran aktivitas aquatic.

**Kata kunci:** Media *swimming belt*, aktivitas aquatic, percaya diri

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana atau tempat seseorang dalam mengembangkan pola pikir, sikap dan gerak dasar yang biasa di sebut dalam dunia pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Itu semua merupakan aspek penting yang harus selalu ada pada diri seseorang. pendidikan bisa dilaksanakan dimana saja seperti di sekolah, keluarga dan lingkungan. Menurut Suryadi (2007, p. 2) mengemukakan “ pendidikan pada intinya bertujuan untuk proses pendewasaan seseorang dalam segi pola pikir, perilaku, dan keterampilan”. Jembatan pendidikan dilaksanakan oleh seorang guru yang mampu menganalisis dan memberi solusi terhadap peserta didik dan semua guru diberikan petunjuk dan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik, dalam proses pendidikan itu sendiri tidak selalu mencakup sistem sekolah atau kurikulum yang digunakan tetapi lebih kepada aspek-aspek penting yang harus ada pada diri manusia untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang (Dahliyana, 2017; Fraenkel, 1977; Widodo, 2019). Salah satu pembelajaran dalam pendidikan yaitu pendidikan jasmani yang mempunyai komponen penting bagi keseimbangan tubuh seseorang. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dalam suatu proses pendidikan, dalam penjas seseorang dapat merasakan pengalaman gerak yang dapat mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotor itu semua menjadi wadah dalam pendidikan jasmani atau sarana dalam perkembangan dan juga pendidikan jasmani akan menimbulkan suatu perasaan emosional, sosial dan mental seseorang agar berkembang dengan baik untuk masa yang akan datang (Irawan, 2019; Mahendra, 2015; Nugraha, 2015).

Dalam pendidikan jasmani terdapat pembelajaran renang yang dimana renang menjadi salah satu pembelajaran yang wajib di dapat dan di pelajari oleh seseorang karena renang mempunyai banyak sekali manfaat bagi kesehatan dan psikologi seseorang. Rasa air yang khas terkadang hangat dan dingin mempunyai efek yang baik bagi psikologi seseorang dan air pun menjadi tempat yang baik untuk melatih pernafasan meningkatkan kekuatan otot pernafasan dan memperbesar kapasitas pemapasan paru dibandingkan dengan Area permukaan tubuh, melatih kinerja jantung dan kepercayaan diri seseorang dilatih dalam renang, dalam renang seseorang belajar kedisiplinan dan etika dalam arena kolam renang yang mana membuat seseorang paham alangkah tertib dan pentingnya menjaga keamanan di arena kolam renang. (Arifin, 2013; Susanto, 2010; Wiesner, 2008).

Setelah melakukan observasi pada salah satu sekolah di sumedang yaitu SDN Cilimbangan, terdapat satu masalah siswa merasa takut dan kurang percaya diri pada saat pembelajaran renang, masalah timbul dikarenakan beberapa factor yang pertama siswa hanya mendapatkan 1kali pertemuan untuk renang dalam 1 semester, jarak kolam renang yang jauh dari sekolah, dan guru yang kurang kreatif dalam mengemas dan mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa tersebut. Apabila itu di biarkan akan berdampak buruk bagi kesehatan dan psikologi siswa yang mana menurut Suherman (2001, p. 2) "dari aspek psikologi, seorang anak akan berkembang dalam keberaniannya, karena anak melawan rasa takut terhadap air dan berenang akan membuat anak antusias. Dalam aspek mental anak akan merasakan sifat air yang hangat ataupun dingin yang menyebabkan adanya stimulus kepada saraf untuk membuat respon". Maka dari itu sangatlah penting aktivitas air bagi seorang siswa dalam proses perkembangannya seperti psikologis, biologis, dan sosial. Maka dari itu sangatlah penting pembelajaran aktivitas aquatic dilaksanakan bagi siswa kelas rendah untuk masa yang akan datang.

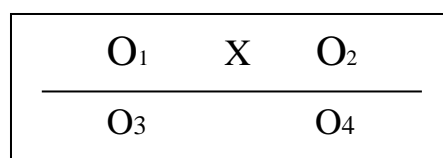
Menyikapi permasalahan seseorang dalam segi kepercayaan diri pada kegiatan aktivitas aquatic peneliti mencoba menggunakan media swimming belt yang di harapkan akan berdampak baik bagi penggunanya, melihat dari penelitian sebelumnya yang menggunakan alat bantu mirip seperti pelampung dan itu semua memberikan efek yang baik bagi penggunanya, salahnya satunya dalam penelitian Yulianto (2017) dengan judul penelitian "Pengembangan Model Latihan Renang Gaya Bebas Menggunakan Alat Bantu Papan Luncur, Paddle Tangan, Snorkel Dan Ikat Karet Di Perkumpulan Renang Barracuda's Malang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan saran dan masukan ahli kepelatihan renang I 75% (Baik), kepelatihan renang II 91% (Sangat Baik), ahli media 79% (Baik) serta hasil uji coba kelompok kecil sebesar 86,6% (Sangat Baik) dan uji coba kelompok besar 85,5% (Sangat Baik), berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan layak digunakan. Besar harapan peneliti bila produk yang telah dikembangkan bisa digunakan untuk sasaran yang lebih luas, selain itu lebih dikembangkan dengan model yang variatif dengan menggunakan alat bantu yang lain juga, sehingga

dapat dikaji lebih lanjut mengenai tingkat keefektifan dari produk model latihan renang gaya bebas menggunakan alat bantu yang telah dikembangkan. Berdasarkan penelitian di atas terdapat kesamaan dalam penggunaan media alat apung dalam kegiatan renang. Dan di harapkan dengan penelitian media swimming belt menjadi acuan bagi semua orang untuk menggunakan media tersebut dalam kegiatan air atau berenang. Untuk menumbuhkan kepercayaan diri seseorang dalam aktivitas dalam air.

## METODE PENELITIAN

Dengan pemikiran kita dapat menganalisis masalah tersebut. Yang mana menurut Darmawan (2013, p. 127) mengatakan “penelitian adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memecahkan suatu masalah yang akan timbul suatu metode dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi”. Adapun menurut Silalahi (2006, p. 1) mengemukakan “penelitian merupakan aktivitas ilmiah. Misalnya apabila seorang peneliti berbicara mengenai variable independen dan dependen, kita harus tau dan mengerti maksudnya”. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian berguna bagi kehidupan semua orang, dengan penelitian dapat menjadikan asumsi yang berbentuk opini menjadi fakta atau untuk mengetahui sesuatu kebenaran. Peneliti pun harus tau terlebih dahulu maksud dan arah penelitian yang akan dilaksanakan agar efektif dan berhasil.

Penelitian ini menggunakan desain nonequivalent control group desain. Sebagaimana menurut Maulana (2009, p. 24) mengemukakan bahwa “Pada bentuk desain penelitian di atas terlihat adanya ruas garis, hal ini menandakan bahwa pemilihan kedua kelas tidak dilakukan secara acak. Baris atas menunjukkan kelas eksperimen, sedangkan baris bawah menunjukkan kelas kontrol yang akan digunakan pada penelitian ini”. Desain ini atau digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1: Metode Quasi-Eksperimen dengan *Desain nonequivalent control group desain***

Yang mana dalam desain ini terdapat 2 kelompok yang akan diteliti yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Dalam proses penelitian kelompok eksperimen akan di berikan media swimming belt pada setiap pertemuan treatment dan untuk kelas control akan diberikan pembelajaran konvensional yang nantinya akan di bandingkan lebih efektif mana dari kedua kelompok tersebut. Masing-masing kelompok diberi berjumlah sample 15 orang. Teknik sample yang digunakan menggunakan quota sampling yang mana menurut Supardi (2016, p. 118) “Simple quota sampling dapat didefinisikan sebagai

suatu tipe penarikan sample nonprobalitas dimana unit sample (responder) dipilih sebagai sample berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya, sedemikian rupa sehingga total sample akan memiliki distribusi dengan krakteristik yang sama sebagaimana yang diperkirakan terhadap dalam populasi yang tengah diteliti”.populasi yang digunakan berjumlah 30 orang pada SDN Cilimbangan untuk kelas 3 yang mana Populasi menurut Darmawan (2013, p. 137)mengemukakan “ Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang mempunyai jumlah banyak dan luas.” Adapun menurut Kurniawan (2012) mengemukakan “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Untuk jumlah pertemuan peneliti melaksanakan 8 kali pertemuan sesuai dengan ketentuan kurikulum revisi 2013 untuk sekolah dasar terutama kelas 3 berjumlah 8 kali pertemuan dalam 1 semester.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

diketahui kemampuan percaya diri siswa pada kegitan pembelajaran aktivitas aquatic di kelas eksperimen dan kelas kontrol secara terperinci. Dari tabel dan gambar tersebut dapat dilihat nilai terendah, nilai tertinggi dan nilai rata-rata pada kedua kelas tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Statistik Deskriptif Data Pretest**

| Kelas             | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Rata-rata    |
|-------------------|----------------|-----------------|--------------|
| <b>Eksperimen</b> | <b>35.2</b>    | <b>76.4</b>     | <b>57.57</b> |
| <b>Kontrol</b>    | <b>35.2</b>    | <b>58.8</b>     | <b>45.44</b> |

Berdasarkan Table 1.1 diketau bahwa nilai terendah pada kelas eksperimen yaitu 35.2 sedangkan nilai terendah pada kelas control yaitu 35.2. Selain itu, nilai tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 76.4 sedangkan nilai tertinggi pada kelas control yaitu 58.8. Sementara untuk nilai rata-rata pada kelas eksperimen diperoleh nilai 57.57 sedangkan untuk kelas control memperoleh nilai 45.44 sehingga selisih nilai rata-rata yaitu 12.13.

Setelah melakukan treatmen 8 kali pada setiap kelompok di peroeleh kemampuan percaya diri siswa pada kegitan pembelajaran aktivitas aquatic di kelas eksperimen dan kelas kontrol secara terperinci. Dari tabel dan gambar tersebut terdapat nilai yang berubah, nilai tertinggi dan nilai rata-rata pada kedua kelas tersebut yang disajikan dalam tabel berikut ini

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Statistik Deskriptif Data Posttest**

| Kelas             | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Rata-rata    |
|-------------------|----------------|-----------------|--------------|
| <b>Eksperimen</b> | <b>64.7</b>    | <b>100</b>      | <b>87.41</b> |
| <b>Kontrol</b>    | <b>52.9</b>    | <b>70.5</b>     | <b>61.15</b> |

Berdasarkan Table 1.2 diketahui bahwa nilai terendah pada kelas eksperimen yaitu 64.7 sedangkan nilai terendah pada kelas control yaitu 52.9. Selain itu, nilai tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 100 sedangkan nilai tertinggi pada kelas control yaitu 70.5. Sementara untuk nilai rata-rata pada kelas eksperimen diperoleh nilai 87.41 sedangkan untuk kelas control memperoleh nilai 61.15 sehingga selisih nilai rata-rata yaitu 26.26. Dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa pada saat melaksanakan pembelajaran aktivitas aquatik di kedua kelas sama-sama terdapat peningkatan.

Dalam pengujian ini menggunakan perbandingan antara T-hitung dan T-tabel untuk uji normalitas dengan taraf signifikan 0,05 dan jumlah sampel dalam penelitian adalah 15 disetiap kelompok yang artinya nilai T-tabel adalah 0.220. Untuk pre-test kelompok eksperimen dengan media *Swimming Belt* Lo ( $0.1223 < Lt (0,220)$ ), maka data berdistribusi normal. Untuk post-test kelompok eksperimen dengan media *Swimming Belt* Lo ( $0.1186 < Lt (0.220)$ ), maka data berdistribusi normal. Untuk pretest kelompok control konvensional Lo ( $0.1186 < Lt (0.220)$ ), maka data berdistribusi normal. Untuk posttest kelompok control konvensional Lo ( $0.1907 < Lt (0.220)$ ), maka data berdistribusi normal.

Dilanjutkan dengan uji homogenitas, dari hasil perhitungan yang dilakukan didapat bahwa nilai  $F(1.881)$  dan untuk  $F\alpha$  dengan dk pembilang yaitu  $15-1=14$  dan dk penyebut  $15-1=14$  maka diperoleh nilai  $F\alpha$  sebesar 2.48 yang dilihat dari tabel distribusi F. Maka nilai  $F(1.881) < F\alpha (2,48)$  maka  $H_0$  diterima (data yang diperoleh homogen).

Selanjutnya untuk mengetahui media *swimming belt* berpengaruh atau tidak peneliti melakukan uji statistic, Didapat T hitung ( $8.194 > T \text{ tabel } (2.048407)$ ) maka  $H_0$  diterima, yang artinya  $H_1$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *swimming belt* terhadap percaya diri pada kegiatan pembelajaran aktivitas aquatic.

Selanjutnya dilakukan uji n-gain score untuk melihat seberapa efektifitas media untuk penggunaanya, hasil perhitungan Uji N-gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan media *swimming belt* dalam kegiatan aktivitas aquatic

adalah sebesar 72.2017 atau 72.2% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal 45.52 % dan maksimal 100%. Sementara untuk rata-rata N-gain score untuk kelas control yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam kegiatan aktivitas aquatic adalah sebesar 20.6576 atau 20.6% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-gain score minimal 14.32% dan maksimal 50.0%. maka dapat disimpulkan untuk kelas eksperimen penggunaan media swimming belt terdapat dalam kategori cukup efektif di gunakan dan untuk kelas control dengan penggunaan pembelajaran konvensional kurang efektif di terapkan bagi pembelajaran renang untuk kelas rendah pada sekolah dasar.

Selanjutnya dilakukan uji independen t test untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan control tersebut. diperoleh hasil uji beda rata-rata dengan nilai *sig. (2-tailed)* Dimana *sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol. Dan berdasarkan deskripsi independen sample T-test di peroleh nilai rata-rata untuk kelompok kelas eksperimen 87.41 dan untuk kelas control memperoleh 61.15, maka dapat disimpulkan kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas control dan terdapat perbedaan antara keduanya.

## **Pembahasan**

Diketahui penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu alternative bagi seorang guru atau tenaga pengajar dalam menyikapi permasalahan yang terjadi pada diri seseorang. Media pembelajaran penekanan kepada posisi atau kegunaan media dalam suatu masalah yang akan di terima oleh seseorang, media juga memberikan pengalaman nyata bagi seseorang yang menimbulkan minat dan keinginan dalam suatu pembelajaran dan juga media memberikan stimulus yang di rasakan langsung bagi indra tubuh seseorang (Andjani, 2018; Falahudin, 2014; Susilana, Si, & Riyana, 2008). Maka media swimming belt akan memberikan rangsangan bagi seseorang agar percaya diri dalam kegiatan pembelajaran dan juga dalam aspek kognitif memberikan rangsangan untuk berfikir dan berusaha dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya, dalam aspek afektif memberikan seseorang agar tertib dan berbahaya apabila bercanda di area kolam melatih kedipsiplinan siswa, dalam aspek psikomotor seseorang akan merasa tenang dan nyaman yang menimbulkan seseorang akan bergerak bebas sesuai dengan instruksi tanpa timbul perasaan takut. Motivasi, Siswa akan termotivasi dalam proses pembelajaran karena siswa mendapatkan media yang nyata dan mempermudah mereka untuk belajar. Sehingga dapat disimpulkan media swimming bisa menjadi media untuk guru olahraga dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran renang terutama pada segi kepercayaan diri siswa.

Pada saat pelaksanaan penelitian dilakukan terdapat perbedaan yang dirasakan antara sampel eksperimen dan kontrol yang dimana dalam kelas eksperimen sampel merasa antusias dan bersemangat melihat bentuk dan cara penggunaan media *swimming belt* yang unik sekali. Berbentuk seperti sabuk piala olahraga tinju dan dipasangkan ke di area pinggang siswa. Seperti pada gambar berikut



**Gambar 1.2** : penggunaan media *swimming belt*

Setelah beberapa kali treatment dilakukan terlihat ada perbedaan semangat dan kepercayaan diri pada sampel eksperimen yang menggunakan *swimming belt*. Yang mana percaya diri merupakan sikap positif yang timbul pada diri seseorang baik pada diri sendiri maupun pada lingkungannya, tanpa adanya percaya diri seseorang akan merasa ragu dan susah dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, maka dari itu kepercayaan diri merupakan modal awal dalam suatu kegiatan atau aktivitas seseorang (Muhamad, 2017; Pranoto, 2016; Rini, 2002). Berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, sampel cenderung merasa bosan dan takut beraktivitas di dalam air dengan intensitas yang sangat lama, apabila guru tidak kreatif pada saat pembelajaran akan mengakibatkan seseorang merasa bosan dan tidak mau lagi berenang. Peneliti mencoba membuat suatu program-program pembelajaran yang diselengi dengan permainan agar kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran yang sama dengan kelompok *swimming belt*. Dan hasilnya terdapat perbedaan rata-rata antara test awal dan test akhir pada sampel kelas kontrol, membuktikan bahwa menggunakan pembelajaran konvensionalpun berpengaruh pada kepercayaan diri tapi dengan hasil yang sedikit tidak semuanya. Dalam proses treatment dua kelompok peneliti mengalami kesulitan dari sarana dan prasarana

yang mana tempat sekolah dengan tempat kolam renang yang begitu sangat jauh jaraknya dari sekolah yang mengharuskan peneliti mau tidak mau membawa sample dengan jarak yang jauh. Untuk menyikapi jarak yang jauh peneliti membuat solusi dengan 4 kali di kolam renang dan 4 kali di kolam mata air yang jaraknya tidak jauh dari sekolah, dengan kondisi mata air yang jernih dan dangkal maka bisa digunakan oleh siswa kelas rendah pada sekolah dasar. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk guru dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran renang, bagi siswa menjadi acuan semangat belajar, bagi peneliti lagi dapat menjadi acuan untuk diteliti kembali atau menjadi rujukan penelitian yang sedang dilakukan dengan kesamaan proses dan tujuannya.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan media *swimming belt* pada saat Pembelajaran renang atau pembelajaran aktivitas aquatic untuk siswa sekolah dasar utamanya bagi kelas rendah, memberikan pengaruh yang cukup efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa pada saat melaksanakan pembelajaran renang. Pengaruh tersebut muncul ketika media *swimming belt* digunakan di area tubuh siswa yang memunculkan tingkat kecemasan atau ketakutan siswa berkurang sehingga siswa dapat leluasa mempelajari pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan tenang dan konsentrasi. Dan juga media *swimming belt* memberikan rangsangan atau Stimulus kepada siswa dalam aspek Afektif, menimbulkan psikologi jiwa yang dapat mengembangkan emosi, saling menghargai, dan perilaku yang baik. Kognitif, kan menimbulkan pola pikir untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, baik objek benda, atau masalah. Psikomotor, Yang akan memberikan rangsangan gerak dasar pada seseorang secara tidak langsung. Motivasi, Siswa akan termotivasi dalam proses pembelajaran karena siswa mendapatkan media yang nyata dan mempermudah mereka untuk belajar.

Untuk pendekatan konvensional dalam pembelajaran renang atau aktivitas aquatic hasilnya kurang efektif dalam ranah pembelajaran renang atau aktivitas aquatic untuk siswa sekolah dasar utamanya untuk kelas rendah. Kurang efektif tersebut dapat ditimbulkan dari beberapa segi yang pertama, renang atau aktivitas aquatic merupakan kegiatan yang mempunyai tingkat keamanan yang tinggi maka dari itu sangatlah penting memodifikasi pembelajaran renang agar siswa merasa tenang dan tidak takut untuk melakukannya. Kedua, keamanan yang diberikan oleh dari gurunya langsung kurang membuat siswa merasa bersemangat dan percaya diri dalam mempelajari aktivitas aquatic terkadang menggunakan media pelampungpun siswa masih merasa takut apalagi hanya setimulus dari guru saja. Ketiga, factor lingkungan yang mempengaruhi dari segi siswa yang memang jarang melakukan aktivitas aquatic karena wadah untuk mengembangkan itu semua sulit di tempuh oleh para siswa begitupun dari sekolahnya hanya memberikan pembelajaran renang 1 kali dalam 1 semester yang sangat bertentangan sekali



dengan ketentuan kurikulum, dari masalah tersebut menimbulkan dampak buruk bagi kepercayaan diri dan psikologis siswa.

## REFERENSI

- Andjani, T. R. (2018). Definisi dan Kawasan Teknologi Pembelajaran. *J Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Arifin, B. (2013). Pengembangan Gerak Dasar Renang untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *J Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1).
- Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 104-117.
- Fraenkel, J. R., and Norman E. Wallen. (1977). *How to Teach about Values: An Analytical Approach* Enlewood. NJ: Prentice-Hall.
- Irawan, A. A. (2019). Physical Education Indonesia And Amerika. *J Indonesian Education, Management Sports Anthology*.
- Kurniawan, B. (2012). *Metodologi Penelitian*. Tangerang, Jelajah Nusa.
- Mahendra, A. (2015). *Filsafat Pendidikan Jasmani*. CV Bintang Warliartika Bandung.
- Maulana. (2009). *Memahami hakikat, variabel dan instrumen penelitian pendidikan dengan benar*. . Bandung: Learn2live, live2learn.
- Muhamad, N. (2017). Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 9-22.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sma Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 1(1), 100-111.
- Rini, J. F. (2002). Memupuk rasa percaya diri. *J Jakarta: Team e-Psikologi*.
- Silalahi, U. (2006). Metode penelitian sosial. In: Unpar press.
- Suherman, S. D. A. (2001). *Pembelajaran Renang Di Sekolah Dasar*. Direktorat jendral olahraga. Jakarta.
- Supardi. (2016). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi*. PT. Rajagrafindo Persada Depok.
- Suryadi, D. K. d. (2007). *Pengelolaan Pendidikan*. UPI PRESS.
- Susanto, E. (2010). Olahraga Renang Sebagai Hidrotherapy Dalam Mengatasi Masalah-masalah Kesehatan. *Jurnal. Bandung: FIK UPI*.
- Susilana, R., Si, M., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.

- Widodo, H. (2019). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH MACANAN SLEMAN YOGYAKARTA. *J Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(1).
- Wiesner, W. (2008). Swimming Education—the Area of Interest and Methodological Basis. *J SWIMMING II*, 41.
- Yulianto, G. N. (2017). Pengembangan Model Latihan Renang Gaya Bebas Menggunakan Alat Bantu Papan Luncur, Paddle Tangan, Snorkel Dan Ikat Karet Di Perkumpulan Renang Barracuda's Malang. *J SKRIPSI Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga-Fakultas Ilmu Keolahragaan UM*.